ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10268

ANALISIS LITERASI DASAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS II SD

Analysis of Basic Literacy on the Reading and Writing Skills of Grade II Elementary School Students

Ratna Safitri & Eka Danik Prahastiwi
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
nanaratnasafitri26@gmail.com; prahstiwidanik@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2026	May 8, 2026	May 20, 2026	May 25, 2026

Abstract

Low reading and writing literacy skills among early-grade elementary school students remain an important problem in the learning process. This study aims to analyze the condition of basic literacy in relation to the reading and writing skills of second-grade students at SD Negeri Kembang Pacitan. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of 13 second-grade students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation and were then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that most students still experienced difficulties in beginning reading and writing. In reading skills, the majority of students were in the less fluent category, whereas in writing skills the majority were in the adequate category. The difficulties identified included letter recognition, reading fluency, the use of capital letters, spelling, and handwriting neatness. Factors influencing students' literacy skills included low reading interest, lack of parental assistance, limited reading materials, and learning that remained

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conventional. The conclusion of this study affirms that the reading and writing literacy skills of second-grade students still need to be improved through more innovative learning strategies and support from the family environment. The implications of this study provide a basis for teachers and schools in developing more effective literacy programs to improve elementary school students' reading and writing skills.

Keywords: Basic Literacy; Reading Skills; Writing Skills; Elementary School; Second-Grade Students.

Abstrak: Rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis pada peserta didik kelas awal sekolah dasar masih menjadi permasalahan penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi dasar terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas II SD Negeri Kembang Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 13 peserta didik kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Pada keterampilan membaca, mayoritas peserta didik berada pada kategori kurang lancar, sedangkan pada keterampilan menulis mayoritas berada pada kategori cukup. Kesulitan yang ditemukan meliputi pengenalan huruf, kelancaran membaca, penggunaan huruf kapital, ejaan, dan kerapian tulisan. Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi peserta didik meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan bahan bacaan, dan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik kelas II masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan dukungan lingkungan keluarga. Implikasi penelitian ini memberikan dasar bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Dasar; Keterampilan Membaca; Keterampilan Menulis; Sekolah Dasar; Peserta Didik Kelas II.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses transfer pengetahuan, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan peserta didik. Menurut Saidah, pendidikan menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan (Khusna et al., 2024). Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri, karakter, bakat, serta kemampuan jasmani dan rohani individu (Prahastiwi et al., 2024). Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal (Cahyono et al., 2022). Pendidikan formal dilaksanakan secara sistematis melalui lembaga pendidikan yang telah terstruktur oleh pemerintah, sedangkan pendidikan

nonformal diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari, baik dari pengalaman pribadi maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman (Nisa et al., 2025).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah penguatan budaya literasi (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Ryan Firmansyah, Yusroh Alquriyah, 2023). Kemampuan literasi dasar menjadi fondasi utama bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Prahastiwi et al., 2025). Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mampu berkomunikasi secara efektif (Ramahwanti & Mashudi, 2025). Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran (Prahastiwi et al., 2023) .

Kelas II Sekolah Dasar merupakan fase penting dalam perkembangan literasi peserta didik (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022). Pada tahap ini, peserta didik diharapkan telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar serta mulai menulis dengan struktur dan bentuk huruf yang benar (Damanaik, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan (Sutra et al., 2025). Kesulitan tersebut meliputi ketidaklancaran membaca, kesalahan mengenali huruf, tertukarnya bentuk huruf seperti huruf b dan d atau v dan f, serta kesulitan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik masih perlu mendapatkan perhatian serius (Nur et al., 2022).

Rendahnya kemampuan literasi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut (Amalia et al., 2025), faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi, minat belajar, dan motivasi belajar peserta didik (Rasyid, 2021). Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh penggunaan televisi dan telepon genggam, lingkungan teman bermain, kompetensi guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, kondisi pandemi dan pascapandemi turut memberikan dampak terhadap penurunan kemampuan literasi peserta didik akibat terbatasnya interaksi langsung dalam proses pembelajaran (Wicaksono et al.,

2019). Hal ini menyebabkan banyak peserta didik mengalami ketertinggalan dalam kemampuan membaca dan menulis dasar.

Sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Mahmudah & Watini, 2022). Program ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca dan menulis peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Akan tetapi, implementasi GLS di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan, terutama pada sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran(Aryani Widhiyastuti et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi di sekolah dasar masih menjadi tantangan yang perlu dikaji secara mendalam.

Penelitian terdahulu mengenai literasi dasar di sekolah dasar telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Hijjayati menitikberatkan pada faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi peserta didik (Irfan et al., 2025). Penelitian Roudlotul et al. (2023) membahas kesulitan membaca dan menulis permulaan pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian Chandra et al lebih menyoroti dampak pandemi terhadap kemampuan literasi peserta didik (Saragih, 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis kondisi literasi membaca dan menulis peserta didik kelas II sekolah dasar berdasarkan hasil observasi langsung di sekolah masih terbatas (Rahmawati & Desiningrum, 2020). Selain itu, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara rinci bentuk-bentuk kesulitan membaca dan menulis yang dialami peserta didik pada tahap awal literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri Kembang, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal tersebut terlihat dari tulisan peserta didik yang belum rapi, masih tertukarnya beberapa huruf, kesulitan merangkai kata sederhana, serta belum lancarnya kemampuan membaca. Bahkan, masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik. Temuan ini menunjukkan adanya permasalahan literasi dasar yang perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditemukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik kelas II sekolah dasar secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menggunakan konsep literasi dasar

sebagai landasan teoritis dalam menganalisis keterampilan membaca dan menulis permulaan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas awal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas II SD Negeri Kembang. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi kemampuan membaca dan menulis peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi dasar di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi literasi peserta didik kelas II sekolah dasar, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis dalam situasi pembelajaran yang nyata (Harjanto, 2024). Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam melalui pengumpulan berbagai sumber informasi secara detail (Musianto, 2002). Pendekatan ini relevan digunakan karena penelitian berfokus pada fenomena rendahnya kemampuan literasi peserta didik dalam konteks tertentu, yaitu di kelas II SD Negeri Kembang Pacitan.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Desain ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kemampuan membaca dan menulis peserta didik berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan (Haki et al., 2024). Penelitian dilakukan secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya. Melalui desain ini, peneliti dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan literasi yang dialami peserta didik, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kembang Pacitan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Proses penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai pada bulan Februari hingga Maret 2026. Tahapan penelitian meliputi kegiatan praobservasi, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dokumentasi, serta analisis data penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 13 peserta didik kelas II SD Negeri Kembang Pacitan dan satu guru kelas sebagai informan pendukung. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peserta didik kelas II dipilih karena berada pada tahap perkembangan literasi dasar sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan menjadi fokus utama penelitian.

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan objektivitas penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku, respons, dan aktivitas peserta didik selama kegiatan membaca dan menulis berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kemampuan literasi peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil pekerjaan peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, kategori, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi literasi terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas II SD Negeri Kembang Pacitan.

HASIL

1. Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II

Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca terhadap 13 peserta didik kelas II SD Negeri Kembang Pacitan, diperoleh data kemampuan membaca sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II

No	Kategori	Jumlah Peseeta Didik	Presentase
1	Belum Lancar Membaca	2	15,4%
2	Kurang Lancar Membaca	5	38,5%
3	Cukup Lancar Membaca	4	30,8%
4	Lancar Membaca	2	15,4%
Total		13	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori kurang lancar membaca, yaitu sebanyak 5 peserta didik atau 38,5%. Sebanyak 4 peserta didik (30,8%) berada pada kategori cukup lancar membaca, sedangkan 2 peserta didik (15,4%) masih belum lancar membaca dan 2 peserta didik lainnya (15,4%) telah tergolong lancar membaca.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang belum lancar membaca masih mengalami kesulitan mengenali beberapa huruf tertentu, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b dan d, serta p dan q. Selain itu, peserta didik juga terlihat masih mengeja secara perlahan ketika membaca kata sederhana. Pada kelompok kurang lancar membaca, peserta didik umumnya telah mampu mengenali huruf, namun masih kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata utuh, khususnya pada kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih. Peserta didik cenderung membaca dengan pola suku kata per suku kata sehingga kelancaran membaca masih rendah.

Peserta didik yang berada pada kategori cukup lancar membaca telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana, meskipun masih ditemukan jeda saat membaca kata yang dianggap sulit. Sementara itu, peserta didik yang termasuk kategori lancar membaca telah mampu membaca kalimat dan paragraf pendek dengan lebih lancar, tepat, dan memiliki intonasi yang cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rendahnya kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya kebiasaan membaca di rumah, kurangnya pendampingan orang tua dalam belajar membaca, serta keterbatasan bahan bacaan yang tersedia di lingkungan sekolah maupun rumah. Guru kelas juga menyampaikan bahwa sebagian peserta didik lebih sering menggunakan telepon genggam dibandingkan membaca buku sehingga minat membaca masih rendah.

Selain temuan utama tersebut, ditemukan pula data yang berbeda pada beberapa peserta didik. Terdapat satu peserta didik yang memiliki kemampuan membaca cukup baik

meskipun berasal dari lingkungan keluarga dengan keterbatasan fasilitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif mengikuti kegiatan membaca di perpustakaan sekolah. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang memiliki fasilitas belajar cukup memadai di rumah, namun kemampuan membacanya masih rendah karena kurangnya kebiasaan belajar mandiri.

2. Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II

Hasil analisis keterampilan menulis diperoleh melalui tes menulis, observasi proses pembelajaran, dan analisis hasil tulisan peserta didik. Data kemampuan menulis peserta didik disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas II

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	Belum Bisa Menulis dengan Benar	1	7,7%
2	Kurang	3	23,1%
3	Cukup	7	53,8%
4	Baik	2	15,4%
Total		13	100%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup dalam keterampilan menulis, yaitu sebanyak 7 peserta didik atau 53,8%. Sebanyak 3 peserta didik (23,1%) berada pada kategori kurang, 2 peserta didik (15,4%) berada pada kategori baik, dan 1 peserta didik (7,7%) belum mampu menulis dengan benar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang belum mampu menulis dengan benar memiliki tulisan yang sulit dibaca, belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta belum memegang alat tulis dengan posisi yang tepat. Selain itu, ditemukan pula peserta didik yang masih menulis huruf secara terbalik, terutama pada huruf b dan d. Pada kategori kurang, peserta didik sudah mampu menulis kata sederhana, tetapi masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penempatan spasi antar kata, dan ketidaksesuaian tulisan dengan garis pada buku tulis.

Peserta didik pada kategori cukup telah mampu menulis kata dan kalimat sederhana dengan struktur yang cukup baik, meskipun masih ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca. Adapun peserta didik yang berada pada kategori baik menunjukkan tulisan yang lebih rapi,

penggunaan huruf kapital yang tepat, serta kemampuan menulis kalimat sederhana secara lebih sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kemampuan menulis peserta didik dipengaruhi oleh rendahnya frekuensi latihan menulis, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya variasi metode pembelajaran menulis yang diterapkan di kelas. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik jarang melakukan aktivitas menulis di rumah sehingga kemampuan motorik halus dan keterampilan menulis berkembang lebih lambat.

Selain itu, ditemukan satu peserta didik yang memiliki tulisan cukup rapi namun masih mengalami kesulitan membaca. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar tetapi hasil tulisannya masih kurang rapi dan belum konsisten dalam penggunaan huruf kapital. Temuan ini menunjukkan adanya variasi perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada masing-masing peserta didik.

3. Analisis Komparatif Kemampuan Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis peserta didik secara umum menunjukkan hasil yang sedikit lebih baik dibandingkan kemampuan membaca. Hal tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang berada pada kategori cukup dan baik dalam keterampilan menulis mencapai 69,2%, sedangkan pada keterampilan membaca hanya mencapai 46,2%.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lebih baik cenderung menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik pula. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca umumnya juga mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam merangkai kata dan mengenali bentuk huruf.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyampaikan bahwa pembelajaran literasi di kelas masih dilakukan secara konvensional dan belum banyak menggunakan media pembelajaran yang variatif. Kegiatan literasi di kelas lebih sering dilakukan melalui membaca buku paket dan menyalin tulisan dari papan tulis. Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya minat baca peserta didik menjadi kendala utama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Selama penelitian berlangsung, peneliti juga menemukan adanya perbedaan motivasi belajar antar peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat aktif dan antusias saat mengikuti kegiatan membaca dan menulis, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan mudah kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut tampak memengaruhi perkembangan kemampuan literasi peserta didik di kelas II SD Negeri Kembang Pacitan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas II SD Negeri Kembang Pacitan masih tergolong rendah, khususnya pada aspek membaca. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori kurang lancar membaca dan hanya sebagian kecil yang telah mencapai kategori lancar membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik pada kelas awal sekolah dasar masih memerlukan perhatian dan penguatan secara berkelanjutan. Kemampuan membaca yang rendah terlihat dari kesulitan peserta didik dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemerolehan literasi dasar pada peserta didik belum berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini menjawab fokus penelitian mengenai kondisi literasi terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas II sekolah dasar. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik menunjukkan bahwa literasi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas awal. Peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pembelajaran dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan akademik secara umum.

Pada aspek keterampilan menulis, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan ejaan, kerapian tulisan, dan penempatan spasi antar kata. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal. Kemampuan menulis yang belum optimal juga menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan latihan yang intensif dan

berkesinambungan, terutama dalam penguasaan teknik dasar menulis dan koordinasi motorik halus.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan literasi awal yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dasar yang saling berkaitan dan berkembang secara bertahap. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan menulisnya. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca biasanya juga mengalami hambatan dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis peserta didik kelas II. Peserta didik yang lancar membaca umumnya memiliki tulisan yang lebih baik dan lebih terstruktur dibandingkan peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Hijjayati (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini terlihat dari rendahnya motivasi belajar dan kurangnya minat membaca pada sebagian peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal tampak pada kurangnya pendampingan orang tua, minimnya bahan bacaan di rumah, serta keterbatasan media pembelajaran literasi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kebiasaan membaca di rumah sehingga kemampuan membaca mereka berkembang lebih lambat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Roudlotul et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas awal sekolah dasar masih mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti mengenali huruf dan merangkai suku kata menjadi kata utuh. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Aqwal et al. (2022) yang menemukan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dan ejaan masih sering terjadi pada tulisan peserta didik kelas II sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi tersendiri karena memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai kondisi literasi peserta didik berdasarkan hasil observasi langsung di SD Negeri Kembang Pacitan.

Selain faktor kemampuan peserta didik, penelitian ini juga menemukan bahwa proses pembelajaran literasi di kelas masih cenderung menggunakan metode konvensional. Pembelajaran membaca dan menulis lebih banyak dilakukan melalui kegiatan membaca buku paket dan menyalin tulisan dari papan tulis. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mudah kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas awal sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan budaya literasi perlu dilakukan secara terpadu antara sekolah dan keluarga. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan buku cerita bergambar, permainan literasi, media digital interaktif, serta kegiatan membaca bersama agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar membaca dan menulis. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan literasi peserta didik. Sekolah juga perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi, seperti pojok baca dan bahan bacaan yang menarik sesuai usia peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kemampuan literasi dasar merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulis yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penguatan literasi pada kelas awal perlu menjadi prioritas dalam pelaksanaan pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif terbatas karena hanya melibatkan 13 peserta didik pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman kondisi secara mendalam dalam konteks tertentu. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan literasi peserta didik belum dilakukan dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan cakupan sekolah yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau eksperimen untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran literasi tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas II SD Negeri Kembang Pacitan, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis, masih perlu mendapatkan perhatian dan penguatan lebih lanjut. Sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori kurang lancar membaca dan cukup dalam keterampilan menulis. Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi pengenalan huruf, kelancaran membaca, penggunaan huruf kapital, kerapian tulisan, serta penyusunan kata dan kalimat sederhana. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang kuat, di mana peserta didik dengan kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik pula. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat baca, kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan bahan bacaan, serta pembelajaran literasi yang masih bersifat konvensional.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan akademik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menghadirkan gambaran kontekstual mengenai kondisi literasi peserta didik kelas awal di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, buku cerita bergambar, serta penguatan budaya membaca di sekolah dan rumah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif kecil dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta didik yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh gambaran kemampuan literasi yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan pendekatan eksperimen atau metode campuran (mixed methods) untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran literasi tertentu dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A., Ardhani, K., Wulandari, M., & Novitasari, M. (2025). Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) pada Materi Cahaya Kelas V SDN Sondakan No.11. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 1764–1775. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23186

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6*(1), 37–48. https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767

Damanik, F. H. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 1*, 1–18.

Falia, D., Sutra, Z. A., & Dewi, K. (2025). Stimulation and mobile activity in early childhood motor physical development. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*(1), 258–267. https://doi.org/10.61159/awladuna.v3i1.276

Firmansyah, R., Alquriyah, Y., & Prahastiwi, E. D. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SD. *Journal of Basic Learning and Thematic, 1*(1), 8–12. https://www.rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/jurasic/article/view/11

Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi, 2*(1), 307–314. https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Data collection and analysis strategies in qualitative educational research. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3*(1), 1–19. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Harjanto, S. (2024). Metode Riset Kualitatif yang Dapat Diandalkan untuk Mendukung Pengembangan Pelayanan Gereja dan Misinya. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia, 5*(1), 59–72. https://doi.org/10.46445/jtki.v5i1.810

Irfan, M., Hamdi, Z., Husnadia, & Taufiq, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN 3 Kalijaga. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(4), 1456–1466. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.6960

Khusna, O., Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., & Aorta, D. T. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Kahfi Ayat 66–82 Perspektif Tafsir Al-Mishbah. *As Sulthan Journal of Education, 1*(2), 269–280. https://ojssulthan.com/asje

Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(2), 668–672. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 4*(2), 123–136. https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136

Ni'mah, N. A., Mustafida, F., & Ertanti, D. W. (2022). Penerapan Aplikasi Classdojo untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Mengumpulkan Tugas Mata Pelajaran Tematik Kelas III di MI Khadijah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(3), 74–83.

Nisa, C., Prahastiwi, E. D., Kisnawaty, S. W., & Cahyono, D. D. (2025). Pendidikan Masyarakat Berbasis Andragogi dalam Pengembangan UMKM Kerupuk Rambak Ikan Lele. *Al-DYAS, 5*(1), 200–210. https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.8503

Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., Wibawa, G. A., Tentiasih, S., Ruhardi, R., Ismail, I., & Suprayitno, K. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(1), 129–135. https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13495

Prahastiwi, E. D., Efendi, M., Tobroni, & Widodo, J. (2024). *Hakikat Manusia: Perspektif Pakar Klasik dan Modern*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Prahastiwi, E. D., Zuriah, N., & Widodo, J. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 9*(2), 226–234. https://doi.org/10.30651/else.v9i2.21007

Rahmawati, I., & Desiningrum, D. R. (2020). Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal EMPATI, 7*(1), 92–105. https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151

Ramahwanti, I., & Mashudi, E. A. (2025). Efektivitas Permainan Ular Tangga Raksasa terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an, 4*(1), 28–34. https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/2156

Rasyid, A. (2020). Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 376–382. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705

Saragih, M. V. A., Nurjanah, N., & Yulianti, K. (2025). The improve high school student's computational thinking ability and mathematical resilience with project based learning assisted by GeoGebra. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika, 15*(1), 87–101. https://doi.org/10.22437/edumatica.v15i1.42801

Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). Peran Orang Tua di Era Digital: Kegiatan Literasi Digital bagi Orang Tua di Burneh Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS)*, 9–14. https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/70

Widhiyastuti, A., Subiantoro, S., & Yulisetiani, S. (2025). Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(3), 5465–5474. https://doi.org/10.58230/27454312.2646